

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT UMKM TRIWULAN II 2018

I. Uraian Umum¹

- Data kredit UMKM yang ditampilkan merupakan data kredit Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, BPR Konvensional, dan BPR Syariah.

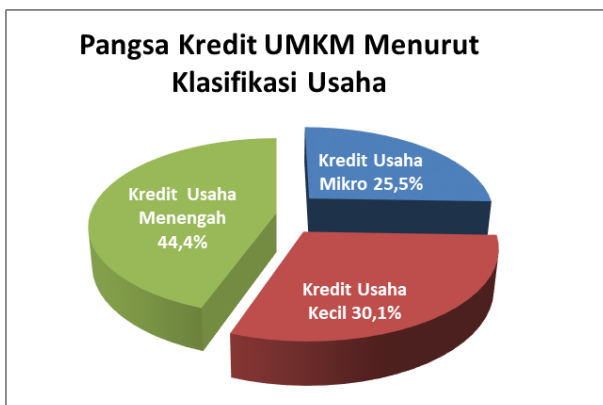
II. Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM

- Pada akhir Triwulan II 2018 baki debet kredit UMKM mencapai Rp1.025,7 triliun, tumbuh 9,6% (yoy). Pertumbuhan tersebut turun dibanding dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (9,8%, yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 11% (yoy), naik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya (8,8%, yoy).
- Peningkatan pertumbuhan kredit pada Triwulan II 2018 terjadi pada klasifikasi usaha kredit usaha menengah sebesar 6,9% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,9% (yoy). Sedangkan usaha kredit mikro dan kecil melambat masing-masing sebesar 13,4% (yoy) dan 10,7% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 15,6% (yoy) dan 11,1% (yoy).
- Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 20%, relatif sama dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 20%.
- Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah

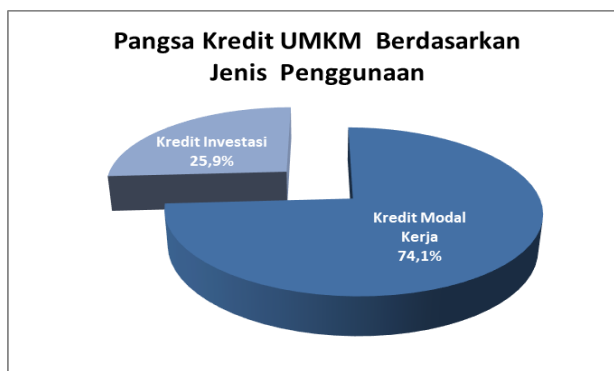
¹Kredit UMKM terdiri dari :kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, dan kredit usaha menengah, yang dikategorikan berdasarkan kriteria usaha dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit UMKM tidak termasuk kredit konsumsi.

Sumber data : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM), diolah dari LBU dan LBBPR.

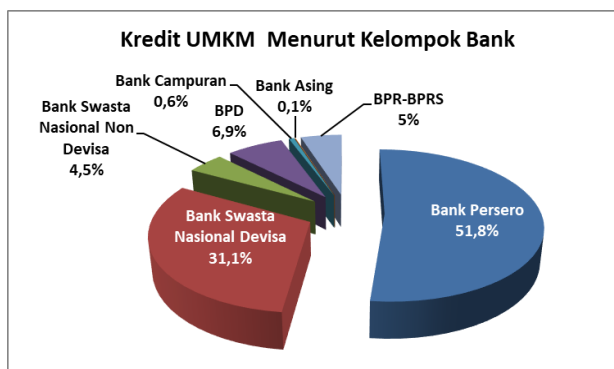
yaitu 44,4% dan selebihnya kepada kredit usaha kecil 30,1% dan kredit usaha mikro sebesar 25,5%.



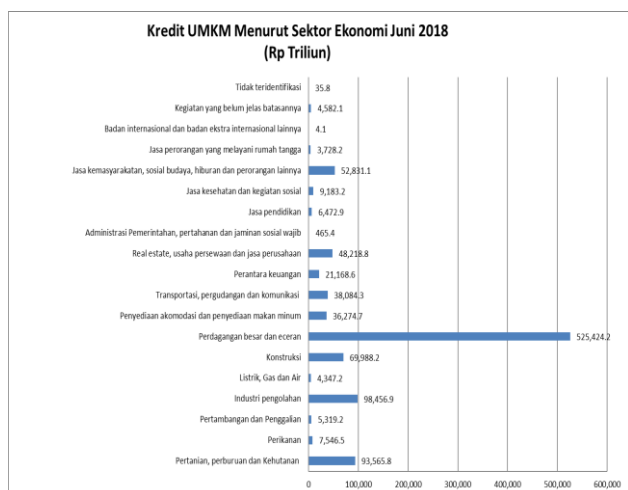
- Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 74%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 26%.



- Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp531,7 triliun (51,8%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp318,6 triliun (31,1%), BPD Rp70,4 triliun (6,9%), BPR/BPRS Rp51,3 triliun (5,0%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp46,3 triliun (4,5%), Bank Campuran Rp6,6 triliun (0,6%), serta Bank Asing Rp849,8 triliun (0,1%).



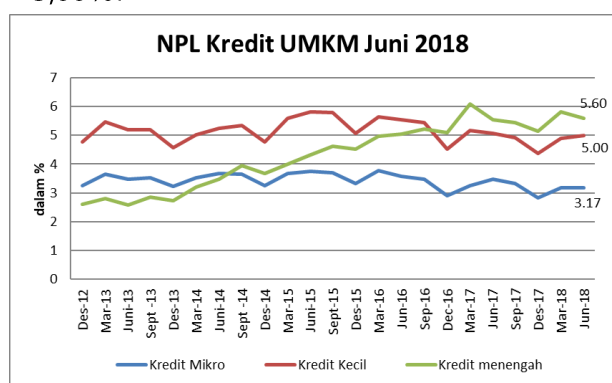
- Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, Industri Pengolahan, dan sektor Pertanian, Perburuan, & Kehutanan masing-masing sebesar 51,2%, 9,6%, dan 9,1%.



- Menurut lokasi proyek, Jawa Timur merupakan provinsi dengan pemberian kredit UMKM terbesar, yaitu sebesar Rp143,9 triliun (14%), diikuti DKI Jakarta Rp142,4 triliun (13,9%) dan Jawa Barat Rp138,6 triliun (13,5%).

III. Kinerja (*Non Performing Loan*) Kredit UMKM

- Non Performing Loan* (NPL) kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan II 2018 tercatat sebesar 4,80% relatif sama dibandingkan rasio NPL kredit pada triwulan sebelumnya sebesar 4,86%.
- NPL tertinggi terjadi pada kredit usaha menengah sebesar 5,60% dan terendah terjadi pada kredit usaha mikro sebesar 3,17%. Sedangkan NPL kredit usaha kecil tercatat sebesar 5,00%.



- Menurut lapangan usaha, NPL tertinggi pada Triwulan II 2018 terjadi pada sektor Listrik, Gas dan Air sebesar 17,32% dan terendah terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 2,01%.
- Menurut Kelompok Bank, NPL tertinggi terjadi pada kelompok Bank Asing sebesar 30,03% dan terendah pada kelompok Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar 2,61%.

IV. Perkembangan Jumlah Rekening

- Perkembangan jumlah rekening kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan II 2018 tercatat 16,2 juta, meningkat pada triwulan sebelumnya (16,0 juta) dan periode yang sama tahun sebelumnya (15,8 juta).

Jakarta, Juni 2018